

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kreativitas merupakan hal yang dianggap penting seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini. Kreativitas dijadikan sebagai ukuran perkembangan pendidikan di suatu Negara, khususnya di Indonesia. Pentingnya kreativitas tertera dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana terdapat dalam Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab II, Pasal 3 tahun 2003 menjelaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Oleh karena itu, kreativitas perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya.

Setiap manusia memiliki potensi dalam dirinya, sehingga cenderung untuk selalu ingin mengaktualisasikan dirinya dalam bentuk kreativitas. Sejalan dengan penelitian Maslow (1965) menyatakan bahwa dengan berkreasi manusia dapat mengaktualisasi dirinya, aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok paling tinggi dalam hidup manusia. Oleh karena itu, kreativitas harus dikembangkan agar setiap orang bisa mengaktualisasikan dirinya.

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang menimpa seseorang, tetapi kreativitas masih belum mendapatkan perhatian. Menurut Guilford (Munandar, 2009) kreativitas sebagai kemampuan melihat berbagai solusi terhadap suatu masalah namun sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kreativitas.

Pendidikan adalah hal yang memiliki pengaruh besar dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting dalam membangun kehidupan di masa yang akan datang (Septiany, 2014), sehingga dapat dikatakan bahwa semakin

berkualitas pendidikan maka akan dihasilkan generasi penerus yang berkualitas pula yang dapat membangun kehidupan di masa datang dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Generasi penerus yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kecerdasannya namun, dilihat pula dari kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dalam menyelesaikan suatu persoalan seperti yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Munandar (2009), faktor kreativitas merupakan faktor yang dapat membuat manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Kini kreativitas telah menjadi sorotan tersendiri dalam dunia pendidikan. Secara global, para peneliti sudah mulai untuk melakukan penelitian-penelitian mengenai kreativitas. Penelitian mengenai kreativitas telah dilakukan oleh beberapa Negara di dunia salah satunya adalah Pakistan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anwar dkk (2012) dalam jurnalnya yang berjudul *Relationship of Creative Thinking With The Academic Achievements of Secondary School Students* dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa berpikir kreatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Di Indonesia pun penelitian tentang kreativitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Karena menurut Juliantine (2009) dikatakan bahwa kreativitas memang sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan pembangunan Indonesia yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kreativitas tinggi. Penelitian tersebut salah satunya dilakukan oleh Suryani dkk (2012) dalam jurnalnya yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Proses Belajar Fisika pada Konsep Gelombang Elektromagnet Melalui Pembelajaran Think, Write, and Talk*. Hasilnya disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Think, Write, and Talk* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis. Penelitian lain dilakukan pula oleh Subur (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika di Kelas*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan matematika siswa mempengaruhi kreativitas siswa. Selain itu penelitian tentang kreativitas juga dilakukan oleh Tanwil (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Berbasis Simulasi Komputer untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa*. Hasil dari penelitian ini adanya

peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah melakukan pembelajaran berbasis simulasi komputer.

Pendidikan lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreativitas siswa. Sejalan dengan Munandar (2009) menyatakan bahwa di dalam dunia pendidikan menekankan pada hafalan dan satu jawaban benar sedangkan proses pemikiran kreatif untuk mencari banyak alternatif jawaban jarang dilatih. Ditambahkan pula oleh Parnes (Munandar, 2009), siswa terlalu sering dijejali oleh instruksi untuk melakukan apapun sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Untuk mencapai salah satu tujuan Pendidikan Nasional yaitu menghasilkan siswa yang kreatif dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Munandar (2009), suatu perkembangan yang optimal dari berpikir kreatif ditentukan dengan cara mengajar, ketika guru memberikan kepercayaan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir dan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan baru. Suasana ini dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa.

Pembelajaran berpola 5M dengan pendekatan saintifik adalah strategi pembelajaran yang ditawarkan pemerintah. Penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific*) dapat membuat siswa menyerap informasi saat pembelajaran sebesar 90%, sedangkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional hanya dapat diserap sebesar 10 % (Kemendikbud, 2013). Dalam strategi pembelajaran ini, siswa dituntut untuk melakukan lima tahapan aktivitas belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Strategi pembelajaran ini telah dirancang untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum yang salah satunya adalah mengembangkan kreativitas (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu, strategi pembelajaran berpola 5M ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

Proses pembelajaran dapat menjadi efektif ketika digunakan media pembelajaran yang tepat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu: ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar (Depdiknas, 2008). Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah lembar kerja siswa (LKS). LKS merupakan media pembelajaran yang seharusnya membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Lembar kerja siswa yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan ilmiah (*scientific*) berpola 5M. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan adalah LKS pola 5M.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu topik yang harus dipelajari dalam pelajaran kimia adalah indikator asam basa alami. Indikator asam basa alami ini biasanya hanya dipandang sebagai tambahan dalam pembelajaran mengenai indikator asam basa dan dipelajari secara selintas. Padahal indikator asam basa alami ini sangat berkaitan dengan hal-hal yang berada di lingkungan sekitar siswa. Indikator asam basa alami ini seharusnya dipelajari dengan metode praktikum. Namun, Nurbarasari (2014) menyatakan hasil survey lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum indikator asam basa alami pada sepuluh sekolah di Bandung ternyata hanya dua sekolah yang melaksanakan praktikum dengan alat dan bahan yang ada di lingkungan rumah siswa sedangkan delapan sekolah lain tidak melakukan dengan alasan keterbatasan waktu sedangkan tuntutan pelajaran cukup banyak. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan keterbatasan waktu ini, salah satu media tersebut berupa LKS.

Sudah banyak LKS mengenai indikator asam basa alami yang beredar di lapangan, namun LKS tersebut belum bisa menuntun siswa mengembangkan kreativitasnya. Nurbasari (2014) mengemukakan hasil analisis karakteristik LKS yang beredar di lapangan didapatkan bahwa dari 12 LKS yang dianalisis, hanya satu yang berisikan pertanyaan pengarah dan 11 lainnya memiliki karakteristik instruksi langsung (*cook book*) sehingga siswa hanya melakukan praktikum sesuai

dengan instruksi dalam LKS. LKS dengan karakteristik demikian kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kreativitas yang nyata adalah kreativitas yang tak hanya sekedar pemikiran tetapi dapat menghasilkan suatu produk atau karya. Menurut Dariyo (2003) “suatu kreativitas yang hanya dinikmati untuk diri sendiri, dapat dikatakan sebagai sebuah kreativitas semu, sehingga orang lain tak mungkin dapat mengakui keberadaan kreativitas seseorang.” Oleh karena itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tetapi juga dapat dihasilkannya suatu produk hasil kreativitas. Media pembelajaran tersebut dapat berupa LKS pola 5M diintegrasikan dengan nilai-nilai atau perilaku yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus bertindak kreatif.

Topik Indikator asam basa alami ini dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dilihat dari Kompetensi Dasar 4.10 yaitu menentukan trayek perubahan pH beberapa indikator yang diekstrak dari bahan alam. KD 4.10 ini secara tersirat menuntut siswa untuk mengembangkan kreativitas dan menghasilkan produk dari kreativitas yang dikembangkannya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2013) diketahui bahwa indikator alami yang berasal dari bahan alam menghasilkan warna dan ekstrak yang direkomendasikan untuk dijadikan alternatif indikator dalam proses titrasi asam basa. Indikator alami memiliki karakteristik ketersediaannya banyak di alam, murah dan ramah lingkungan. Dapat dikatakan bahwa, produk yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki manfaat. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Konstruksi Lembar Kerja Siswa Pola 5M Bermuatan Nilai Kreatif Bagi Siswa SMA Kelas XI dalam Pembuatan Indikator Asam Basa Alami**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Rumusan masalah umum:

Bagaimana konstruksi LKS Pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan indikator asam basa alami?

Rumusan masalah khusus:

1. Bagaimana kesesuaian komponen LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam pembuatan indikator asam basa alami yang telah dikonstruksi?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan indikator asam basa alami?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan umum

Menghasilkan konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan indikator asam basa alami.

Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan kesesuaian komponen LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam pembuatan indikator asam basa alami yang dikonstruksi.
2. Menganalisis tanggapan siswa terhadap LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XI dalam pembuatan indikator asam basa alami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini, diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Menjadi rujukan dalam penyusunan LKS bermuatan nilai kreatif pada topik kimia lain atau mata pelajaran lain.

2. Bagi peneliti lain

Menjadi acuan dalam pengembangan penelitian mengenai kreativitas siswa dengan media pembelajaran yang sama atau media pembelajaran lainnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab.

1. Bab I Pendahuluan yang berisi:

Tiara Aprillia Setia Wahyuni, 2016

KONSTRUKSI LEMBAR KERJA SISWA POLA 5M BERMUATAN NILAI KREATIF BAGI SISWA SMA KELAS XI DALAM PEMBUATAN INDIKATOR ASAM BASA ALAMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Latar belakang dipaparkan terkait alasan suatu masalah diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Dipaparkan pula penelitian terdahulu yang relevan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Selain itu, dipaparkan berbagai alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta, data, referensi, ataupun temuan peneliti sebelumnya.
 - b. Rumusan masalah penelitian diungkapkan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan uraian pada latar belakang.
 - c. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini.
 - d. Manfaat penelitian berisi manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini
 - e. Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi untuk setiap babnya.
2. Bab II Kajian pustaka yang berisi: landasan teori yang mendukung proses penelitian seperti konsep, teori, rumus, dalil, hukum dan sebagainya.
 3. Bab III yaitu metode penelitian yang berisi:
 - a. Metode yang akan digunakan dalam penelitian.
 - b. Partisipan dan lokasi penelitian.
 - c. Prosedur penelitian atau alur penelitian menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian dari awal sampai akhir.
 - d. Pengumpulan data serta teknik analisis data menjelaskan proses mengumpulkan data serta cara pengolahan data yang akan dilakukan.
 4. Bab IV yaitu Temuan dan Pembahasan berisi temuan dari penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian, temuan tersebut kemudian dianalisis dengan cara menghubungkannya dengan teori dan implikasinya terhadap temuan penelitian.
 5. Bab V yaitu Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisi:
 - a. Simpulan yang diperoleh dari temuan penelitian yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah.
 - b. Implikasi penelitian bagi guru dan peneliti lain.

- c. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar penelitian menjadi lebih baik.